

**PEMAHAMAN DAN PRAKTIK K.H. MUHADI
ZAINUDDIN TERHADAP HADIS SHALAT ISYA DAN
SUBUH BERJAMAAH**

**(Studi *Living* Hadis di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin
Krapyak Wetan Yogyakarta dengan Pendekatan Teori Habitus)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)

Oleh :

Nanda Ahmad Basuki

NIM. 15551010

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Ahmad Basuki
NIM : 15551010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Muara Bungo, Jambi
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak Wetan
Telp/Hp : 0822 8425 5248
Judul : PRAKTIK DAN PEMAHAMAN KH. MUHADI
ZAINUDDIN TERHADAP HADIS SHALAT
ISYA DAN SUBUH BERJAMAAH (STUDI
LIVING HADIS DENGAN PENDEKATAN
TEORI HABITUS)

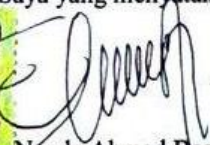
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan,




Nanda Ahmad Basuki
15551010



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Nanda Ahmad Basuki
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nanda Ahmad Basuki
NIM : 15551010
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Praktik dan Pemahaman K.H. Muhadi Zainuddin terhadap Hadis Shalat Isya dan Subuh Berjamaah (Studi *Living Hadis* di Pondok Pesantren Aji mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta dengan Pendekatan Teori Habitus)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 April 2019

Pembimbing

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP.19800123 200901 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-1228/Un-02/Du/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : Praktik dan Pemahaman KH. Muhadi Zainuddin terhadap Hadis Shalat Isya dan Subuh Berjamaah (Studi *Living* Hadis di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta dengan Pendekatan Teori Habitus)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nanda Ahmad Basuki
Nomor Induk Mahasiswa : 15551010
Telah diujikan pada : Senin, 29 April 2019
Nilai ujian Tugas akhir : 90 (A-)


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II


Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III


Subkhani Kusuma Dewi, M.A
NIP. 19810120 201503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Alim Koswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

***BERJALANLAH PADA SATU REL YANG
MENUNTUNMU PADA SATU TUJUAN
- KEBAHAGIAAN YANG PURNA -***

(Nanda Ahmad Basuki)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**Daku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku
tercinta, juga untuk adik perempuanku, Azza Najwa
Hanifa yang daku sayangi. Karya ini juga
kupersembahkan kepada semua teman-teman yang selalu
memotivasi daku, para guru, dosen, dan semua pihak
yang turut andil dalam proses pembuatannya.**

*“Terimakasih banyak telah membuat daku untuk segera
menyelesaikan tugas akhir ini, semoga Allah memberikan
imbalan yang sepadan”*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No.

05436/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Informasi
ا	Alif	---	---
ب	Ba>'	B	be
ت	Ta>'	T	Te
ث	S a>'	s	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha>	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha>	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Z al	z	zet dengan titik di atas
ر	Ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Si>n	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	S}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	Da>d	d}	de dengan titik di bawah
ط	T}a	t}	te dengan titik di bawah

ظ	Z}a	z{	zet dengan titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	ge
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n'	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha>'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya>	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah (ditulis rangkap);

متعاقدين ditulis muta' aqqidi>n

عِدَّة ditulis 'iddah

C. Ta>' marbu>tah> (ة) di Akhir Kata;

1. Transliterasi ta>' marbu>tah bila mati, maka ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

2. Transliterasi ta>' marbu>tah bila hidup, maka ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'mat Alla>h

زكاة الفطر ditulis zaka>t al-Fitri

D. Vokal Pendek

___ َ ___ (fathah) ditulis ‘a’, ضرب ditulis
d}araba

___ ِ ___ (kasrah) ditulis ‘I’, فهم ditulis
fah}jima

___ ُ ___ (d}ammah) ditulis ‘u’, كتب ditulis
kutiba

E. Vokal Panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis ‘a>’, مات ditulis *ma>ta*
2. *Fathah + alif maqs}u>r*, ditulis ‘a>’, يسي ditulis
yas’a>
3. *Kasrah + ya> mati*, ditulis ‘i>’, مجيد ditulis *maji>d*
4. *D}ammah + wau mati*, ditulis ‘u>’, برود ditulis *buru>d*

F. Vokal Rangkap

1. *Fathah + ya> mati*, ditulis ‘ai’, بيت ditulis *bait*
2. *Fathah + wau mati*, ditulis ‘au’, قول ditulis *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (’)

النتم ditulis a’antum

اعدت ditulis u’iddat

لئن شكرتم ditulis lain syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam, bila diikuti Huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن ditulis al-Qur’a>n

الشمس ditulis al-Syams

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Contoh Penulisan dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذلك الكتاب لا ريب فيه ditulis *Z/alik al-Kita>b*
la> Raiba fi>h

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

اهل السنة ditulis *Ahl al-Sunnah*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas segala kenikmatan yang tidak terhingga selalu penulis ucapkan kepada Allah SWT., tidak ada tempat yang pantas untuk berucap syukur atas selesainya tugas akhir ini selain kepada-Nya. Selanjutnya, shalawat beserta salam, semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., semoga kita semua dapat merasakan syafaat beliau di hari akhir nanti.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT., penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pemahaman Dan Praktik K.H. Muhadi Zainuddin Terhadap Hadis Shalat Isya Dan Subuh Berjamaah (Studi *Living Hadis* di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta dengan Pendekatan Habitus)”**. terselesaikannya skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam kajian keislaman, khususnya kajian tentang *Living Hadis*. Meskipun demikian, penulis menyadari kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis selalu berharap adanya kritik dan saran demi kebaikan karya ini.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari hal tersebut, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. beserta segenap jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswanto, M. Ag. beserta jajarannya.
4. Kaprodi Ilmu Hadis, Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. beserta jajarannya.
5. Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis Bapak Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I, MA, yang telah mendampingi penulis, mendengarkan curhatan penulis dan memberikan banyak masukan bermanfaat sejak menjadi mahasiswa baru di almamater tercinta, hingga menjelang selesainya perkuliahan penulis di UIN Sunan Kalijaga.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan bahtera ilmu pengetahuannya pada penulis dari awal hingga sekarang ini.
7. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing, memberikan motivasi kepada penulis, dan membantu peneliti dalam proses kelancaran selama masa studi.
8. Pimpinan dan Staf TU Fakultas Ushuluddin yang telah bersedia direpotkan oleh penulis dalam mengurus skripsi ini.
9. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan kalijaga, terima kasih atas pelayanan buku-buku yang dibutuhkan penulis.
10. Kedua orang tua tercinta, Ayah Yadri dan Ibu Parsi, yang senantiasa mengarahkan, memberikan nasihat kepada penulis, semenjak kecil hingga sekarang. Semoga Allah selalu menjaga

keduanya, dan semoga keberkahan dan cinta Allah selalu tercurah kepada keduanya, Amin Ya Rabbal Alamin. Dan tidak lupa juga, kepada satu-satunya saudara kandung, adik tersayang, Azza Najwa Hanifa, senyummu selalu bisa menjadi motivasi untuk terus maju.

11. Segenap keluarga Besar Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, beserta seluruh *Masayikh*, Buya dan Guru Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, Bukittinggi, Sumatera Barat. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
12. K.H. Muhadi Zainuddin, selaku pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, yang telah memotivasi, membimbing, dan menasihati penulis untuk selalu shalat berjamaah dan menyegerakan tugas akhir ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan umur panjang agar selalu dapat memberikan kesejukan dan nasihat-nasihat kepada umat, Amin Ya Rabbal Alamin.
13. Keluarga PBSB angkatan 2015 “NAWA CITA”. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua teman-teman, Hamdi, Narend, Yudi, Farid, Deni, Asri, Faziri, Hanapi, Imdad, Agil, Jimi, Nail, Azam, Banu, Ramzy, Basyir, Didin, Hayi, Rayhan, Ihsan, Rivaldi, Ulil, Yazid, Rahmah, Dian, Ummah, Yanti, Heni, Zahida, Hanin, Novi, Ifah, Dila, Mela, Atun, Anti, Ica, Azka, dan Riyah. Terimakasih atas pengalaman dan berbagai kenangan bersama kalian, semua kebahagiaan dan senyum kalian tidak akan bisa terlupakan. Semoga suatu saat kita dapat

bersua kembali, reuni di kota Yogyakarta membawa anak-anak yang lucu dan manis.

14. Keluarga besar Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkhusus kepada kakak-kakak Dewan Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang, kak Irfan dan kak Lina selaku ketua Dewan Racana, kak Nindi selaku istri dinasku selaku sekretaris, kak Wibi dan kak Fifi selaku Pemangku Adat, kak Ravi dan kak Aisyah selaku wakil ketua, kak Fahmi dan kak Yustriani selaku bendahara, dan semua kakak-kakak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih telah memberikan pengalaman berharga, mendorong penulis untuk selalu berproses, dan semoga tidak lama setelah skripsi ini selesai, penulis bisa menyandang gelar D, Amin.
15. Kakak dan adik angkatan satu almamater di CSSMORA UIN Sunan Kalijaga, Bang Fikri, Hamdi, Roby, Riri, Yeni, Nadia, Radha, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman KKN Tematik Kebangsaan di Perbatasan Indonesia-Timor Leste, Nusa Tenggara Timur, Atambua (Mazlan, Bella, Irfan, Andre, Bulan, Hilma, Fifi dan Rani). Terimakasih pengalaman beraksi nyata di masyarakat timur Indonesia, hidup selama satu bulan dengan orang yang berbeda keyakinan, etnis, budaya dan bahasa, kalian luar biasa.
17. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian penulis, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan

memberi kelancaran penelitian. Tak lupa juga kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga,

18. Untuk kota Yogyakarta, dengan setiap sudut romantismya. Hanya di kota ini penulis bisa merasakan jatuh cinta berkali-kali dengan keindahan dan pesona budayanya. Semoga suatu saat bisa kembali dan merasakan rasa yang sama, Amin.

Yogyakarta, 14 April 2019

Penulis,

Nanda Ahmad Basuki

15551010



ABSTRAK

Terdapat praktik unik yang telah dilakukan bertahun-tahun lamanaya oleh K.H. Muhadi Zainuddin di pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak Wetan, Yogyakarta. Setiap pagi hari sebelum azan Subuh beliau melakukan praktik penyampaian hadis di masjid, membacakan suatu hadis dengan pengeras suara masjid. Hadis yang disampaikan berkaitan tentang shalat Isya dan Subuh berjamaah. Fenomena yang menjadikan praktik ini unik dan tidak biasa adalah konsistensi beliau dalam penyampaian hadis dengan menggunakan redaksi yang sama terus-menerus. Praktik ini kemudian menjadi habitus yang tidak bisa ditinggalkan beliau. Fenomena ini merupakan interpretasi beliau dalam memaknai hadis sesuai dengan konteks lingkungan saat itu. Dalam kajian hadis sendiri, pemahaman dan interpretasi pada suatu teks tidak akan terlepas dari tingkat keilmuan dan pengalaman masa lalu. Sehingga, pengalaman masa lalu berperan besar mempengaruhi tindakan di masa selanjutnya, hal ini disebut juga dengan internalisasi-eksternal.

Menurut Pierre Bourdieou, seorang ahli sosiolog Perancis mengatakan dalam teori Habitusnya, bahwa semua praktik yang eksis berkembang di masyarakat pasti memiliki penyebab (*causality*), terdapat korelasi antara sebab (masa lalu) dan akibat (praktik di masa selanjutnya). Artinya suatu ritual tertentu yang ada pada suatu komunitas adalah bentuk refleksi dari pengalaman sejarah yang terimplementasikan pada suatu wilayah. Hal ini kemudian menggerakkan Bourdiou memetakan pemahamannya pada suatu skema, yaitu (habitus x modal) + ranah = praktik. Praktik yang berkembang pada masyarakat adalah hasil dari korelasi antara habitus

(pengalaman masa lalu), modal (otoritas), dan ranah (wilayah). Teori ini memiliki kesamaan dengan praktik yang dilakukan oleh K.H. Muhadi Zainuddin di pondok Al-Muhsin. Praktik yang dilakukan beliau termotivasi pada masa lalu yang kemudian dipraktikan di pondok Al-Muhsin.

Temuan yang berkesuaian dengan teori Habitus oleh Pierre Bourdieu menunjukkan bahwa suatu praktik yang berkembang di masyarakat merupakan hasil dari pengalaman masa lalu yang dilakukan suatu agen untuk mendapatkan pencapaian tertentu. Dengan menggunakan teori tersebut, praktik dan pemahaman K.H. Muhadi Zainuddin pada hadis Shalat Isya dan Subuh Berjamaah akan terbaca dan terpetakan.

Kata Kunci: Hadis Shalat Isya dan Subuh Berjamaah, K.H. Muhadi Zainuddin, Shalat Berjamaah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II BIOGRAFI K.H. MUHADI ZAINUDDIN DAN GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN

A. Biografi K.H. Muhadi Zainuddin	20
---	----

1. Biografi dan Pendidikan K.H. Muhadi Zainuddin	20
2. Guru yang mempengaruhi K.H. Muhadi Zainuddin	22
3. Karya tulis K.H. Muhadi Zainuddin	22
B. Letak Geografis	23
C. Sejarah Berdiri Pondok Al-Muhsin	24
D. Tujuan Berdirinya Pesantren	25
E. Struktur Organisasi dan Kedudukannya	27
F. Kegiatan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin	28
G. Kondisi Santri dan Masyarakat di Sekitar Pondok	29

BAB III PRAKTIK SHALAT BERJAMAAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN

A. Shalat Berjamaah	31
1. Pengertian Shalat Berjamaah	31
2. Dasar Hukum Shalat Berjamaah	33
3. Hukum Shalat Berjamaah	36
4. Urgensi Shalat Berjamaah dan Keutamaannya	38
B. Penyampaian Hadis Sebelum Shalat Subuh	44
C. Praktik Shalat Berjamaah di Pondok Al-Muhsin	46

BAB IV PANDANGAN SANTRI DAN MASYARAKAT TERHADAP PRAKTIK LIVING HADIS K.H. MUHADI ZAINUDDIN DI PONDOK PESANTREN AJI MAHASISWA AL- MUHSIN

A. Praktik Penyampaian Hadis Shalat Isya dan Subuh Berjamaah di Pondok Al-Muhsin	54
---	----

B. Pemahaman K.H. Muhadi Zainuddin terhadap Shalat Berjamaah dan Hadis Shalat Isya dan Subuh Berjamaah	57
C. Analisis Praktik Penyampaian Hadis Shalat Isya dan Subuh Berjamaah dengan Teori Habitus Pierre Bourdieu	67
1. Habitus	69
2. Modal (kuasa)	69
3. Ranah (ruang sosial)	72
D. Respon Santri dan Masyarakat terhadap Praktik yang dilakukan K.H. Muhadi Zainuddin	74

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Perintah Tugas Riset	85
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset	86
Lampiran 3 : Dokumentasi	87
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	89
Lampiran 5 : Daftar Informan	90
Lampiran 6 : Curriculum Vitae	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat lima waktu diwajibkan kepada umat Islam pada malam Isra dan Mikraj Rasulullah di malam 27 Rajab, satu tahun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Saat itu Rasulullah dipanggil menghadap Allah di *Sidratul Muntaha*. Shalat yang semula diwajibkan sebanyak lima puluh kali dalam sehari semalam, mengalami proses pengurangan beberapa kali sehingga pada akhirnya menjadi lima kali sehari.¹

Perintah shalat ini disambut para sahabat dengan sangat antusias, karena memang sebelumnya ibadah yang serupa belum pernah mereka dapatkan. Sebagian besar tata-cara shalat tidak dijelaskan secara lisan oleh Rasulullah, melainkan dengan memerintahkan agar para sahabat mencontoh shalat beliau secara langsung. Rasulullah pernah bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Dan shalatlah kamu seperti kamu melihatku shalat (HR. Bukhari)²

Kemudian para sahabat meriwayatkan tata cara shalat Rasulullah itu, dan lebih lanjut para mujtahid dan ahli fikih menguraikannya lebih rinci dan sistematis di masa selanjutnya.

Shalat yang demikian merupakan kewajiban pertama setelah disyariatkannya tauhid. Dan ketika shalat itu diwajibkan kepada

¹ Mujiyo, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Berjamaah* (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm. 17.

² Hadis Riwayat Bukhari, *Sahih Bukhari, Bab Shalat*, No. 6705, CD-ROM Lidwa Ensiklopedi Hadis 9 Imam.

Rasulullah, malaikat Jibril datang kepada beliau ketika sedang berada di suatu dataran tinggi Makkah. Kemudian malaikat Jibril menghentakkan tumitnya ke sebuah lembah. Tiba-tiba memancarlah mata air. Lalu Jibril berwudu untuk mengajari bagaimana tata-cara bersuci untuk shalat, sementara Rasulullahpun berdiri mengikuti apa yang dicontohkan malaikat Jibril. Kemudian Jibril berdiri dan Rasulullahpun mengikuti apa yang dicontohkan Jibril. Setelah peristiwa itu Rasulullah pulang kepada Khadijah, lalu mengajarnya tata cara berwudu dan shalat bersamanya.³ Pada peristiwa inilah Rasulullah untuk pertama kalinya belajar bagaimana tata cara shalat dan berwudu serta melakukan shalat berjamaah.

Setelah periode Makkah, ketika berbagai hambatan dan rintangan dari orang-orang kafir ketika itu sangat mengganggu, Rasulullah berhijrah ke Madinah agar dapat mengerjakan shalat berjamaah di masjid dengan leluasa dan terang-terangan. Hal ini dikarenakan posisi Rasulullah dan sahabat ketika berada di Makkah berada dalam keadaan lemah secara fisik, dan sedangkan setelah hijrah ke Madinah, kondisi Rasulullah dan para sahabatnya, berada pada pihak yang kuat.⁴

Rasulullah sangat menggiatkan shalat berjamaah dengan menyampaikan janji imbalan berbagai pahala yang besar bagi yang melaksanakannya. Bahkan Rasulullah menjelaskan pahala shalat berjamaah tidak hanya terletak pada shalatnya saja, namun juga didapat mulai dari jumlah langkah kaki menuju ke masjid yang akan

³ Mujiyo, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Berjamaah* (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm. 26.

⁴ Hasbi Ash-Shieddieqi, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 304.

menghapus dosa dan mengangkat derajat di mata Allah, shalat berjamaah akan didoakan oleh malaikat, dan sebagainya.⁵

Rasulullah memberikan perhatian sangat besar pada penggiatan shalat berjamaah, ini berlaku untuk semua sahabat dan pribadi Rasulullah, sehingga tidak ada riwayat yang menjelaskan Rasulullah pernah meninggalkan shalat berjamaah. Rasul hanya meninggalkan berjamaah ketika sedang sakit keras, bahkan Rasulullah mengancam orang yang tidak melaksanakan shalat berjamaah sebagai orang munafik.⁶ Alasan ini karena shalat berjamaah dipandang sebagai salah satu media dakwah dan persatuan umat yang sangat efektif serta merupakan lambang kekuatan umat Islam. Sebab shalat berjamaah erat kaitannya dengan pembentukan kerukunan umat Islam di wilayahnya.

Shalat berjamaah sangat penting dilaksanakan, bahkan di dalam suatu riwayat menjelaskan, bahwa Rasulullah tetap melaksanakan shalat zuhur dan asar berjamaah meskipun dalam keadaan sedang berperang. Dijelaskan juga dalam *Syarh an-Nawawi 'ala Shahih Muslim*, Ibnu Al-Qhashar menyatakan bahwa Rasulullah melaksanakan *shalat khauf* secara berjamaah dalam sepuluh pertempuran.⁷

Penggiatan Rasulullah terhadap shalat berjamaah dapat ditelusuri melalui banyak teks hadis yang tersebar di berbagai kitab himpunan hadis Rasulullah dan fikih. Semangat Rasulullah untuk

⁵ Mujiyo, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Berjamaah* (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm. 25.

⁶ Zainuddil al-Malibari, *Irsyad al-'ibad* (Semarang: Karya Toha Putra), hlm.23.

⁷ Mujiyo, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Berjamaah* (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm. 27.

memberikan contoh kepada pengikutnya inilah kemudian mendarah daging dari generasi ke generasi setelah wafat, hingga saat ini.

Di Indonesia, khususnya di pesantren, shalat berjamaah menjadi salah satu kegiatan yang rutin dan menjadi sebuah kebiasaan, dalam bahasa Pierre Bourdieu kebiasaan ini disebut dengan *Habitus*.⁸ Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal yang merujuk kepada nilai-nilai agama Islam. Peran pesantren memiliki dampak yang sangat besar untuk kehidupan para santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren, khususnya dalam hal penggiatan shalat berjamaah.

Dalam struktur pesantren, yang merupakan sebuah lembaga keagamaan yang sangat diyakini keberadaannya, terdapat seorang pemimpin yang lazim disebut dengan Kiai (laki-laki) dan Nyai (perempuan), yaitu seorang ahli agama Islam dan mengajar bab-bab Islam klasik kepada santri.⁹

Posisi seorang Kiai sebagai simbol agama Islam khas nusantara ini, sering kali digambarkan sebagai generasi penerus para Rasul. Allah memberikan petunjuk kepada manusia melalui utusannya, dan kemudian setelah utusan-Nya wafat, maka tugas utusan Allah diwariskan kepada para ulama penerusnya. Dalam suatu hadis Rasulullah bersabda:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

⁸ Skripsi 'Ainin Nafisyah, "Mempelajari dan Mengajarkan Al-Quran Sebagai *Habitus*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 4.

⁹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 47.

*Sesungguhnya Ulama adalah pewaris para Rasulullah (HR. Tirmizi)*¹⁰

Menurut M. Quraish Syihab, Ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan *kawniyah* (fenomena alam) dan *quraniyyah*. Yang termasuk dalam kategori ini adalah ulama yang terdidik dengan etika para Rasulullah, memiliki perilaku yang mendekati seperti Rasulullah dalam arti lain memahami, menguasai, dan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah.¹¹ Dalam hal ini, sosok Kiai adalah orang yang paling dekat dengan kriteria di atas, disamping juga memiliki nasab yang terhubung kepada Rasulullah.

Sorang Kiai memiliki caranya masing-masing dalam berdakwah, mengajak untuk shalat berjamaah. Pada umumnya para Kiai, menyeru untuk giat berjamaah melalui pengajian-pengajian umum. Namun, ada juga pesantren yang memiliki metode yang unik dan tidak biasa, salah satunya seperti pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan, Yogyakarta yang dipimpin oleh K.H. Muhadi Zainuddin. Pesantren ini memiliki metode yang berbeda dengan pesantren yang ada, yaitu dengan menyampaikan suatu hadis secara rutin setiap sebelum azan subuh dikumandangkan di masjid. Hadis itu berbunyi:

¹⁰ Hadis Riwayat Tirmuzi, *Sunan Tirmizi, Bab Ilmu*, No. 2606, CD-ROM Mause'ah al-Hadis al-Syarif, 1991-1997.

¹¹ Hatta Abdul Malik. "Dai Sebagai Ulama Pewaris Rasulullah", *Jurnal Komunika*, Vol.9, Januari-Juni 2015, hlm. 27-28.

وَأَحْمَدُ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَ سَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ تَكْبِيرَةَ الْأُولَى كَانَ كَقِيَامِ نِصْفِ
 اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

*Riwayat Muslim dan Ahmad, dari ‘Utsman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa shalat isya` berjama'ah, seolah-olah ia shalat malam selama separuh malam, dan barangsiapa shalat shubuh berjamaah, seolah-olah ia telah shalat seluruh malamnya."*¹²

Penyampaian hadis di atas kemudian diterjemahkan dan ditambah beberapa kalimat penjelasan dari K.H. Muhadi Zainuddin, menurutnya hal yang dilakukannya ini cukup berpengaruh kepada santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren untuk mengingatkan agar melaksanakan shalat berjamaah.

Hal yang membuat fenomena ini unik adalah hadis yang disampaikan K.H. Muhadi Zainuddin adalah hadis yang sama setiap hari, yaitu hadis riwayat ‘Utsman dan Ahmad dan Muslim. Melihat fenomena yang terjadi, praktik penyampaian hadis ajakan shalat berjamaah seperti ini sangat unik. Oleh karena itu, penulis melihat

¹² Zainuddil al-Malibari, *Irsyad al-‘ibad*, (Semarang: Karya Toha Putra), hlm. 23. Dalam Software Lidwa Pustaka i Software, Hadis ini berkualitas Sahih, teks hadis ini juga terdapat pada Kitab Sahih Muslim, Bab. Keutamaan Shalat Isya dan Subuh Berjamaah, Hadis no. 1049, pada kitab Musnad Abu Daud, Bab. Keutamaan Shalat Berjamaah, Hadis no. 468, dalam Kitab Sunan Tirmizi, Bab. Keutamaan Shalat Subuh dan Isya Berjamaah, Hadis no. 205, dalam Kitab Musnad Imam Ahmad, Bab. Musnad Utsman bin ‘Affan, Hadis no. 385, 386 dan 460, dalam Kitab Muwattha’ Imam Malik, Bab. Shalat Isya dan Subuh, Hadis no. 271, dan pada Kitab Musnad Ad-Darimi, Bab. Menjaga Shalat, Hadis no. 1196.

fenomena ini merupakan hal yang sangat menarik dan perlu adanya pembacaan bagaimana pola seperti ini dapat terbentuk. Pola praktik penyampaian hadis ini telah menjadi aktivitas rutin K.H. Muhadi Zainuddin di pondok pesantren yang dipimpinnya.

Beranjak dari latar belakang inilah penulis tergerak untuk melakukan penelitian Living Hadis di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak Wetan Yogyakarta, untuk melihat seperti apakah pemahaman K.H. Muhadi Zainuddin dan praktiknya terhadap hadis tersebut, juga bagaimana pengaruh dalam aktivitas shalat berjamaah para santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren ini. Penelitian ini mengambil judul “Pemahaman dan Praktik K.H. Muhadi Zainuddin terhadap Hadis Shalat Isya dan Subuh Berjamaah (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta dengan Pendekatan Teori Habitus).

Praktik strategis yang dilakukan K.H. Muhadi Zainuddin pastinya ada latar belakang atau penyebab yang menjadikan penyampaian hadis ini terstruktur, penyebab pestrukturasi ini, menurut Pierre Bourdieu karena adanya dorongan dari internalisasi dan konteks lingkungan di sekitarnya, yang pada akhirnya menjadi basis penstrukturasi terus-menerus (rutin).¹³ Hal itulah yang nantinya menjadi pokok pembahasan dalam karya ilmiah ini.

¹³ Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 48.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, agar penelitian ini lebih terarah dan mempermudah dalam pemecahan masalah, maka perlu adanya perumusan masalah, yaitu: Pertama, bagaimana pemahaman K.H. Muhadi Zainuddin terhadap hadis tersebut? Kedua, Bagaimana praktik K.H. Muhadi Zainuddin di Pesantren Al-Muhsin terhadap Hadis Shalat Isya dan Subuh Berjamaah dikorelasikan dengan konsep Habitus Pierre Bourdieu?

C. Tujuan dan signifikansi penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal berikut:

1. Mengetahui pemahaman K.H. Muhadi Zainuddin terhadap hadis tentang shalat Isya dan Subuh berjamaah.
2. Mengetahui praktik hadis terkait oleh K.H. Muhadi Zainuddin di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak Wetan, Yogyakarta.
3. Dari segi akademis, diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu keislaman, dan bisa dijadikan informasi tambahan bagi sarjana muslim yang melakukan telaah terhadap hadis.

D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa karya ilmiah yang meneliti tentang shalat berjamaah, dan juga ada terdapat beberapa karya tulis yang berhubungan dengan skripsi ini. Untuk mempermudah pembacaan

terhadap referensi yang penulis rujuk, penulis membuat telaah pustaka menjadi dua klasifikasi.

1. Shalat Berjamaah

Pertama, buku dengan judul Shalat Berjamaah karya K.H. Muhadi Zainuddin. Buku ini sangat penting untuk memberikan pemikiran K.H. Muhadi Zainuddin terhadap hadis, khususnya berkaitan dengan hadis Shalat Isya dan Subuh berjamaah, hukum shalat berjamaah, dan hadis-hadis yang mendasari beliau untuk melakukan praktik penyampaian hadis setiap subuh. Meskipun buku ini hanya memuat hadis-hadis argumentasi pentingnya shalat berjamaah, penulis kira hal ini cukup untuk memberikan pemahaman.

Kedua, buku dengan judul 27 Keutamaan salat berjamaah di masjid, karya Myr Raswad. Buku ini cukup komprehensif mengupas tentang shalat berjamaah di masjid, uraian tentang urgensi shalat berjamaah, dalil-dalil shalat berjamaah dan juga keutamaan shalat berjamaah. Buku ini cukup banyak menyumbangkan gagasan tentang shalat berjamaah pada karya tulis ilmiah ini.¹⁴

Ketiga, buku dengan dengan judul Meraih Pahala 27 Derajat , karya Mujiyo Nurkholis. Konten dalam buku ini banyak membahas tentang sejarah shalat berjamaah di masa Rasulullah, hukum shalat berjamaah, dan ketentuan umum shalat berjamaah.

2. Teori Habitus oleh Bourdieu

¹⁴ Myr Raswad, *Keutamaan Shalat Berjamaah di Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011).

Pertama, buku karya Richard Harker, dengan judul (*Habitus x Modal*) + *Ranah* = *Praktik*, berisikan tentang pembahasan teori habitus Pierre Bourdieu dan aplikasinya di ranah sosial. Buku ini cukup komprehensif menerangkan tentang teori Habitus dan aplikasinya di ranah sosial. Penjelasan tentang habitus, modal, ranah sosial, dan praktik cukup banyak dijelaskan dalam buku ini.¹⁵

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Amar Muhyi Diinis Sipa yang berjudul “Habitus dan Praktik Kebersihan Santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta. Skripsi ini berfokus kepada praktik santri pesantren al-Risalah Mlangi, di dalamnya cukup banyak membahas tentang teori habitus yang penulis butuhkan sebagai referensi. Penjelasan tentang habitus dalam skripsi ini banyak membantu penulis dalam memahami teori habitus.¹⁶

Ketiga, Jurnal karya Mohammad Adib yang berjudul “Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu”, dalam jurnal ini banyak membahas banyak penjelasan teori Habitus dengan rinci, bahkan dilengkapi beserta contoh-contoh aplikasi penggunaan teori Habitus yang akan memudahkan penulis dalam implementasi teori ini. Penjelasan pada bagian *structuring structure* adalah penjelasan paling banyak memberikan bagaimana praktik yang dilakukan K.H. Muhadi Zainuddin dapat terjadi.¹⁷

¹⁵ Richard Harker (dkk.), (*Habitus x Modal*) + *Ranah* = *Praktik*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005)

¹⁶ Amar Muhyi Diinis Sipa, “Habitus dan Praktik Kebersihan Santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

¹⁷ Mohammad Adib. “Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu”. *Jurnal NioKultur*, Vol I/No.2/Juli-Desember 2012, hlm.91.

Keempat, skripsi terkait dengan Habitus, karya ‘Ainin Nafisyah dengan judul “Mempelajari dan Mengajarkan al-Quran Sebagai Habitus”. Dalam skripsi ini penulis cukup banyak membahas tentang teori Habitus yang bisa menyempurnakan aplikasi teori Pierre Bourdieu dalam skripsi ini.¹⁸

Kelima, Skripsi karya Maulida Hilmatur Najih dengan judul “Pemahaman dan Praktik Hadis kepemimpinan Perempuan”, skripsi ini banyak membahas tentang bagaimana peran pemahaman seorang Nyai (perempuan) selaku pengasuh pesantren dalam mempraktikkan hadis kepemimpinan perempuan. Penulis melihat adanya keterkaitan metode yang akan penulis ambil, walaupun secara garis besar berbeda pembahasannya.¹⁹

E. Kerangka Teori

Living hadis adalah satu bentuk resepsi (penerimaan, tanggapan, respon) atas teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terwujud dalam praktik masyarakat. Karena ia merupakan suatu bentuk resepsi, maka perlu kerangka teori dalam melihat perilaku masyarakat.²⁰

Seperti halnya ilmu *ma'anil hadis*, living hadis tentu memerlukan perangkat-perangkat metodologis dalam kajiannya. Dan karena objek kajian adalah praktik yang berkembang di masyarakat, maka penggunaan teori-teori sosiologi dan antropologi

¹⁸ ‘Ainin Nafisyah, “Mempelajari dan Mengajarkan al-Quran Sebagai Habitus”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

¹⁹ Maulida Hilmatur Najih, “Pemahaman dan Praktik Hadis kepemimpinan Perempuan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

²⁰ Saifuddin Zuhri (dkk), *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm.15.

dalam living hadis tidak dapat dielakkan, hal ini disebabkan living hadis adalah praktik yang lahir dari dialektika individu dan masyarakat yang menjadi fokus kajian dalam disiplin sosiologi dan antropologi.²¹

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti pemahaman dan praktik yang disampaikan oleh K.H. Muhadi Zainuddin terhadap hadis shalat berjamaah di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dengan menggunakan pendekatan Sosiologi dan Antropologi, yaitu teori *Habitus* dari Pierre Bourdieu.²²

Penulis melihat, bahwa teori Pierre Bourdieu ini dapat menjadi representasi untuk membaca fenomena dalam kasus ini dengan lebih sesuai dibandingkan dengan teori lainnya. Hal ini karena pemikiran dari Bourdieu lebih mudah dipahami, tidak kaku, dan termasuk sebagai perwakilan cara pandang yang modern. Yaitu cara pandang yang tidak otoritatif, sentralistik dan menafikan pemahaman lain.²³

1. Habitus

Konsep *habitus* berasal dari tradisi pemikiran filsafat dan bukan ciptaan murni dari Bourdieu. Dalam bahasa latin, *habitus* berarti kebiasaan (*habitual*), penampilan diri (*appearance*) atau

²¹ Saifuddin Zuhri (dkk), *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm.16.

²² Amar Muhyi Diinis Sipa, “Habitus dan Praktik Kebersihan Santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018. hlm.11.

²³ ‘Ainin Nafisyah, “Mempelajari dan Mengajarkan al-Quran Sebagai Habitus”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015. Hlm.12.

kondisi tipikal tubuh.²⁴ Namun dalam hal ini habitus akan lebih dekat jika diartikan dari bahasa Inggris ‘*habit*’ yang berarti kebiasaan. Dalam pandangan Bourdieu, habitus merupakan hasil dari internalisasi struktur dunia sosial, atau struktur sosial yang dibatinkan dan diwujudkan.²⁵

Habitus bisa dipahami sebagai kebiasaan atau perilaku yang dibentuk dari konstruksi sosial serta lingkungan sosial yang mendukung sehingga kemudian diinternalisasikan dalam diri seseorang atau dapat juga disebut dengan internalisasi-eksternal dan menjadi perilaku atau tindakan karena dianggap sebagai struktur sosial dalam masyarakat.²⁶

Habitus sebagai sistem disposisi (kecenderungan) akan menghasilkan perbedaan gaya hidup dan praktik-praktik kehidupan, sesuai dengan pengalaman dan proses internalisasi agen dalam berinteraksi dengan agen lain maupun struktur objektif tempat dia berada. Sekumpulan pola yang terinternalisasikan mencakup berbagai bentuk, seperti baik-buruk, sakit-sehat, benar-salah, rasional dan irasional, dan sebagainya. Habitus adalah produk dari pembiasaan dari produk sejarah, maka dia menghasilkan strategi-strategi yang secara objektif akan disesuaikan dengan situasi yang ada.²⁷

²⁴ Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm.93.

²⁵ Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm.99.

²⁶ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural, Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm.Xvi.

²⁷ Kukuh Yuhda Karnata, “Paradigma Teori Arena Produksi Kultural, Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu”, *Jurnal Poetika. Vol. 1, No. 1*, Juli 2013, hlm.10-11.

2. Modal (kuasa)

Bourdieu mendefinisikan modal ini dalam cakupan yang sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik) dan berbagai atribut yang tidak tersentuh, namun memiliki signifikansi secara kultural, misalkan prestise, status, dan otoritas (yang dirujuk sebagai modal simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi).

Bagi Bourdieu, modal berperan sebagai sebuah relasi sosial yang terdapat dalam suatu sistem pertukaran, dan istilah ini diperluas pada segala bentuk barang baik material maupun simbol. Hal ini juga termasuk seperti gelar-gelar kehormatan atau akademik. Modal harus ada dalam ranah (ruang sosial), agar ranah tersebut memiliki arti.²⁸

Modal juga dipandang sebagai basis dominasi, agar dapat dipandang sebagai seorang atau kelas yang berstatus atau memiliki prestise (wibawa), berarti ia harus diterima sebagai sesuatu yang dianggap. Artinya ia dapat mempengaruhi banyak orang. Posisi semacam ini membawa serta kekuasaan untuk memberi nama (aktivis, kelompok), kekuasaan untuk mewakili pendapat umum, dan yang terpenting kekuasaan untuk menciptakan versi dunia sosial yang baru.²⁹

²⁸ Richard Harker (dkk.), (*Habitus x Modal*) + *Ranah* = *Praktik*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), hlm.17.

²⁹ Richard Harker (dkk.), (*Habitus x Modal*) + *Ranah* = *Praktik*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), hlm. 16.

Modal simbolik mungkin tidak dikenal sebagai suatu bentuk material kekuasaan yang secara institusional diorganisasi dan diberi jaminan. Modal simbolik dalam konteks ini diartikan sebagai hasil proses yang dilakukan lama, sehingga memiliki prestisius, kharisma, atau simbolisme.³⁰

3. Ranah (ruang sosial)

Konsepsi ranah yang dipakai Bourdieu, hendaknya tidak dipandang sebagai ranah yang berpagar sekelilingnya, melainkan lebih sebagai ranah kekuatan. Hal ini karena adanya tuntutan untuk melihat ranah tersebut sebagai hal dinamis, suatu ranah dimana beragam potensi eksis. Ranah merupakan ranah kekuatan yang secara parsial bersifat otonom dan juga satu ranah yang di dalamnya berlangsung perjuangan posisi-posisi, perjuangan ini dipandang mentransformasi atau mempertahankan ranah kekuatan. Ketika posisi-posisi dicapai, mereka dapat berinteraksi dengan habitus, untuk menghasilkan postur-postur (sikap badan).³¹

Konsep ranah dapat disederhanakan, bahwa ranah merupakan kekuatan yang didalamnya terdapat upaya perjuangan untuk merebutkan sumber daya (modal) dan juga demi memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hirerarki kekuasaan. Ranah yang merupakan arena pertarungan, di mana mereka yang menempatnya dapat mempertahankan atau mengubah konfigurasi kekuatan yang

³⁰ Amar Muhyi Diinis Sipa, "Habitus dan Praktik Kebersihan Santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 16.

³¹ Richard Harker (dkk.), (*Habitus x Modal*) + *Ranah* = *Praktik*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), hlm. 16.

ada. Struktur ranahlah yang dapat memberikan strategi bagi penghuni posisi, baik individu maupun kelompok, untuk melindungi atau meningkatkan posisi mereka dalam kaitannya dengan jenjang pencapaian sosial. Apa yang mereka lakukan berdasarkan pada tujuan yang paling menguntungkan bagi produk mereka sendiri.³²

Dari ketiga penjelasan pokok skema habitus Pierre Bourdieu inilah yang akan penulis gunakan untuk membaca objek kajian skripsi ini, (habitus x modal) + ranah = praktik. Modal merupakan sebuah konsentrasi kekuatan spesifik yang beroperasi dalam ranah dan setiap ranah menuntut individu untuk memiliki modal khusus agar tetap hidup secara proporsional dan bertahan di dalamnya.³³

Dalam ranah, pertarungan sosial akan selalu terjadi. Mereka yang memiliki modal dan habitus yang sama dengan kebanyakan individu akan lebih mampu melakukan tindakan mempertahankan atau mengubah struktur dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian karya ilmiah ini, untuk mempermudah dalam mendapatkan jawaban yang bisa dipertanggungjawabkan, maka dalam membaca fenomena, mengolah data serta menjelaskan objek pembahasan, penyusun menempuh metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), data primer dari penelitian ini adalah pandangan K.H. Muhadi

³² Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu: Menyikap Kuasa Simbol mbol* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. Xvii.

³³ Mohammad Adib. "Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu"... Hlm.107.

Zainuddin terhadap hadis terkait di pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah aktual.³⁴ Deskriptif dalam penelitian ini adalah memaparkan pemahaman pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin tentang hadis shalat isya dan subuh berjamaah. Dan analitik merupakan jalan untuk melakukan analisa terhadap argumentasi yang dikemukakan.

3. Teknik pengumpulan data

a. Metode *interview* (wawancara)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren terkait, berkaitan tentang pemahaman dan praktik hadis shalat Isya dan Subuh berjamaah di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Muhsin Krapyak Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indra.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipan, dengan mengikuti secara langsung kegiatan yang dilakukan di pesantren guna

³⁴ Winarmo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1994), hlm. 139.

mengetahui sejauh mana habitus ini berkembang dan dampaknya ke santri dan masyarakat sekitar Pondok.

c. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang penyusun gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya apabila data sudah terkumpul kemudian disusun, melaporkan apa adanya dan diambil kesimpulan yang logis.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Berikut penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan, agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan mudah dipahami.

Bab pertama, berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penilitan, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan kemudian metode serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang biografi K.H. Muhadi Zainuddin, penjelasan gambaran umum Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, yang berisikan tentang letak geografis, menggambarkan sejarah singkat mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren, dasar dan tujuan, dan selanjutnya membahas tentang keadaan santri di pondok pesantren.

³⁵ Winarmo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1994), hlm. 140.

Bab ketiga, akan dipaparkan tentang tinjauan umum shalat berjamaah yang berisikan tentang pengertian, dasar hukum, urgensi dan keutamaan shalat berjamaah. Pada bab ini juga memuat penjelasan tentang pemahaman K.H. Muhadi Zainuddin terhadap hadis terkait dan pandangan santri serta masyarakat terhadap praktik tersebut.

Bab keempat, berisikan tentang hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama di lapangan, resepsi hadis shalat Isya dan Subuh oleh K.H. Muhadi Zainuddin. Disamping itu pada bab ini juga akan diuraikan hasil analisis data dari hubungan praktik K.H. Muhadi Zainuddin terhadap hadis shalat isya dan subuh berjamaah dengan konsep Habitus Perre Bourdieu.

Bab kelima, adalah penutup yang akan memberikan rangkuman pembahasan berisikan kesimpulan dan yang terakhir adalah saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan eksternalisasi yang dilakukan oleh K.H. Muhadi Zainuddin di pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak Wetan tidak lain adalah bentuk keinginan beliau agar masyarakat dan santri yang tinggal di lingkungan pondok dapat menjaga shalat berjamaah. Praktik penyampaian hadis Shalat Isya dan Subuh berjamaah yang dilakukan setiap sebelum azan subuh memiliki sejarah yang cukup panjang, praktik yang dilakukan beliau adalah hasil internalisasi yang terjadi pada diri beliau ketika masih mengenyam pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum pada tahun 1966 hingga lulus Madrasah Aliyah pada tahun 1972. Sosok yang paling berpengaruh adalah K.H. Ali Maksum, guru sekaligus seorang yang paling berperan dalam pemikiran beliau.

Internalisasi yang terjadi pada beliau selama 6 tahun lamanya, adalah disiplin waktu dan keistiqamahan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Begitu yang selalu diajarkan K.H. Ali Maksum kepada K.H. Muhadi Zainuddin pada setiap subuh di ketika masih nyantri di pondok Ali Maksum. Habitus K.H. Ali Maksum yang selalu membangunkan santri setiap subuh dan disiplin waktu rupanya terinternalisasi pada diri K.H. Muhadi Zainuddin dan mempengaruhi cara pandang beliau dalam menilai

hadis, mengambil kesimpulan terhadap suatu hadis, dan bahkan dalam praktiknya di masyarakat.

Sesuai dengan skema teori oleh Pierre Bourdieu tentang habitus, suatu praktik dalam masyarakat tidak bisa terlepas dari internalisasi-eksternal oleh suatu agen yang kemudian membentuk *structured-structure* habitus, yaitu suatu praktik hasil penstrukturan oleh pengalaman-pengalaman sejarah dengan skema ($\text{habitus} \times \text{modal}$) + ranah = praktik. Suatu praktik itu adalah hasil dari perpaduan internalisasi habitus dan modal pada suatu wilayah seorang agen bertempat tinggal, dan hasil respon agen pada wilayah tersebut jika tidak sesuai dengan habitusnya yang telah terinternalisasi di masa lalu, maka ia akan membuat suatu praktik atau habitus baru yang akan mendukung habitusnya di masa lalu.

Sama halnya yang terjadi pada K.H. Muhadi Zainuddin, habitus yang terstruktur pada dirinya adalah shalat berjamaah. Kemudian sebagai seorang yang memiliki modal dan pengaruh pada ranah yang ditinggali yaitu pondok pesantren Al-Muhsin di Krapyak Wetan beliau membuat suatu praktik agar shalat berjamaah di wilayah ini terjaga dan dilaksanakan oleh santri dan masyarakat. Salah satu cara yang beliau tempuh adalah dengan membuat praktik baru, yaitu praktik penyampaian hadis shalat Isya dan Subuh berjamaah. Beliau menginginkan shalat berjamaah menjadi habitus di lingkungan pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin.

B. Saran

Penelitian terkait tema yang penulis kaji belum bersifat final karena masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Objek penelitian ini masih terbuka lebar untuk diteliti lebih jauh dengan berbagai pendekatan dan perspektif, baik dari segi hadis, ilmu hadis, ataupun sosial. Kajian yang mengkolaborasikan berbagai pendekatan tertentu akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Namun demikian, penulis berharap hasil penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam wacana keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq, Mahir Manshur, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Ad-Darwieisy, Khalid, *Meyampaikan Kebaikan untuk Orang Lain*. Jakarta: Islam House, 2009.
- Adib, Mohammad, "Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu". *Jurnal NioKultur*, Vol I/No.2/Juli-Desember 2012.
- Agama, Kementrian, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, jil. II.
- Aljaziri, Abdurrahman, *Kitab Shalat Fiqih Empat Mazhab*. Jakarta Selatan: Hikmah, 2010.
- Al-Malibari, Zainuddil, *Irsyad al-'ibad*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi Juz V*, terj. Bahrn Abu Bakar. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993.
- Al-Muqaddam, M.A. Ismail, *Mengapa Harus Shalat* Terj. Samsul Munir Amin (dkk.). Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Musainid, Abdul Aziz, *Kumpulan Tanya Jawab Shalat*. Jakarta Timur: Almahira, 1998.
- Al-Qahthani, Said bin Ali bin Wahf, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim. Solo: Qaula, 2008.
- Al-Rahbawi, Abdul Qadir, *Shalat Empat Mazhab* terj. Zeid Husein Al-Hamid. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 1994.
- Alu, Shalih bin Muhammad, *Tafsir Muyassar*. Jakarta Timur: Darul Haq, 2017.
- An-Nawawi, Imam, *Majmu' Syarah Muhadzab*. Lebanon: Darul Kutub Imiyah t.t. Juz 4.

- Arbain, Muhammad, *Shalat for Theraphy*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Ash-Shieddieqi, Hasbi *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2009.
- As-Syafi'i, Muhammad bin Qosim, *Fathul Qorib*. Semarang: Karya Toha Putra, t.t.
- Asy-Sya'roni, Abdul Wahab, *Alminahu Assaniyah*. Semarang: PT Karya Toha Putra, t.t.
- Azzam, Abdul A.M, (dkk). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Baqi, Muhammad F.A, Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Quran Al-Karim bi Hasiyah Al-Mushhaf Asy-Syarif. Beirut: Dar Al-Fikr. Cetakan IV, 1418 H/1997.
- Beilharz, Peter, *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Bourdieu, Pierre, *Arena Prokduksi Kultural, Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Djamaris, Zainal Arifin, *Menyempurnakan Shalat*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 1997.
- Fashri, Fauzi, *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jalasutra, 2014.
- Harker, Richard, (dkk,). *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik*. Yogyakarta: Jalasutra, 2005.
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jauzi, Ibnu, *Shahih Bukhori*. Kairo: Darul Hadits, 2008.

- Karnata, Kukuh Yuhda, "Paradigma Teori Arena Produksi Kultural, Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu", *Jurnal Poetika. Vol. 1, No. 1*, Juli 2013.
- Latifudin, (dkk.), *Buku panduan Pondok Pesanten Aji Mahasiswa Al-Muhsin & STMIK El-Rahmah Plus*. Yogyakarta, 2002.
- Malik, Hatta Abdul, "Dai Sebagai Ulama Pewaris Rasulullah", *Jurnal Komunika*, Vol.9, Januari-Juni 2015.
- Masyhur, Kahar, *Shalat Wajib Menurut Empat Mazhab*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Muhyiddin, Asep, Asep Salahuddin, *Shalat Bukan Sekedar Ritual*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mujieb, M. Abdul (dkk.), *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002.
- Mujiyo, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Berjamaah*. Bandung: Al-Bayan, 1995.
- Musbikin, Imam, *Misteri Shalat Berjamaah*. Jakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Nafisyah, 'Ainin, "Mempelajari dan Mengajarkan Al-Quran Sebagai Habitus", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Najih, Maulida Hilmatun, "Pemahaman dan Praktik Hadis kepemimpinan Perempuan", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Rajab, Khairunnas, *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Raswad, Myr, *Keutamaan Shalat Berjamaah di Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.

- Razak, Nasaruddin, *Ibadah Shalat menurut Rasulullah*. Semarang: Pt. Al-Ma'arif, 1992.
- Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat*. Jakarta Selatan: AgroMedia Pustaka, 2013.
- Sipa, Amar M.D, "Habitus dan Praktik Kebersihan Santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Software CD-ROM Lidwa Ensiklopedi Hadis 9 Imam.
- Software CD-ROM Mausu'ah al-Hadis al-Syarif, tahun 1991-1997.
- Software Offline Android, Kamusku v6.7.0 by: Kodelokus.
- Software Offline Android Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), versi 0.2.1.
- Solikhin, Muhammad, *The Miracle of Shalat*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Standart Operating Procedure (SOP) Badan Pengelola Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin*, Yogyakarta.
- Surakhmad, Winarmo, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung, Tarsito, 1994.
- Tsani, Syahid, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali. Jakarta: Zahra, 2007.
- www.id.m.wikipedia.org/Panggungharjo, sewon, Bantul, diakses pada 31 Desember 2018, pukul 00.01 WIB
- Zainuddin, Muhadi, *Shalat Jama'ah*. Yogyakarta : Pondok Al-Muhsin, 2018.
- Zuhri, Saifuddin, (dkk), *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2018.

Lampiran 1 : Surat Perintah Tugas Riset



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-125 /Un.02/DU./PG.00/10 /2018

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nanda Ahmad Basuki
NIM : 15551010
Jurusan/Semester : Ilmu Hadis/Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Tempat/Tanggal lahir : Jambi/11 Agustus 1997
Alamat Asal : Desa Daya Murni, Kec. Pelepat Ilir, Kab. Bungo, Prov. Jambi

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc, MA
Tempat : PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta
Tanggal : 08 Oktober 2018 s/d 21 November 2018
Metode pengumpulan Data : Interview (wawancara) dan Observasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2018

Yang bertugas

(Nanda Ahmad Basuki)

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

<p>Mengetahui Telah tiba di ... 15 / 10 / 2018 ... Pada tanggal PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin Kepala (... R. P. R. Rawan M. Pd ...)</p>	<p>Mengetahui Telah tiba di PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin Pada tanggal 15 / 10 / 2018 ... Kepala (... R. P. R. Rawan M. Pd ...)</p>
--	--

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Nomor : 074/9931/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
 Walikota Yogyakarta
 Up. Kepala Dinas Penanaman
 Modal dan Perizinan Kota
 Yogyakarta
 di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Nomor : B-125/Un.02/DU/PG.00/10/2018
 Tanggal : 08 Oktober 2018
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "PEMAHAMAN DAN PRAKTIK KH. MUHADI ZAINUDDIN TERHADAP HADIS SHALAT ISYA DAN SUBUH BERJAMAAH (STUDI LIVING HADIS DI PONDOK PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN KRAPYAK WETAN YOGYAKARTA" kepada :

Nama : NANDA AHMAD BASUKI
 NIM : 15551010
 No. HP/Identitas : 082284255248 / 1508091108970007
 Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis
 Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Yogyakarta

Waktu Penelitian : 10 Oktober 2018 s.d. 21 November 2018
 Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



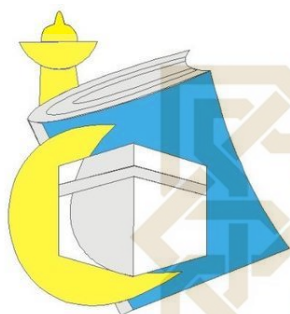
Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 3 :

DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN

AJI MAHASISWA AL-MUHSIN



Logo Pondok Al-Muhsin



K.H. Muhadi Zainuddin



Praktik Living Hadis K.H Muhadi



Wawancara Dengan K.H. Muhadi



Masjid Al-Muhsin di Siang Hari



Masjid Al-Muhsin Malam Hari



Suasana Shalat Masjid Al-Muhsin



Pondok Al-Muhsin

Lampiran 4 :

PANDUAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan K.H. Muhadi Zainuddin

- Bagaimana pandangan anda tentang shalat berjamaah?
- Bagaimana anda memahami hadis tentang shalat Isya dan Subuh berjamaah?
- Kenapa memilih hadis tersebut untuk disampaikan setiap Subuh?
- Semenjak kapan praktik penyampaian hadis ini dilaksanakan?
- Bagaimana dalil yang anda pakai dalam hal ini?
- Bagaimana kondisi santri dan masyarakat sekitar pondok?
- Apakah santri dan masyarakat sekitar pondok sudah melaksanakan shalat Subuh dan Isya berjamaah?
- Melihat kondisi di sekitar pondok, bagaimana pendapat anda ritual shalat berjamaahnya?
- Bagaimana kesadaran santri terhadap shalat berjamaah?
- Faktor apa yang memotivasi anda menyampaikan hadis tersebut?
- Faktor apa saja yang membuat santri dan masyarakat untuk tidak shalat berjamaah?
- Bagaimana upaya anda untuk menumbuhkan kesadaran shalat berjamaah?
- Apa tanggapan anda jika, santri dan msyarakat tidak shalat berjamaah?

2. Wawancara dengan santri dan masyarakat

- Bagaimana pendapat anda tentang shalat berjamaah?
- Bagaimana pendapat anda tentang praktik yang dilakukan K.H Muhadi Zainuddin setiap subuh?
- Apakah praktik yang dilakukan K.H Muhadi Zainuddin ini mempengaruhi pandangan anda tentang shalat berjamaah di masjid?
- Apa tanggapan anda jika pengasuh tidak melakukan praktik tersebut di masjid?
- Apa faktor yang membuat anda tidak shalat berjamaah di masjid?

*Lampiran 5 :***DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : K.H. Muhadi Zainuddin
Status : Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin
2. Nama : Syukron Makmun
Status : Staff Takmir Masjid Pondok Al-Muhsin
3. Nama : Akhyat
Status : Sekretaris Takmir Masjid Al-Muhsin
4. Nama : Abdullah Ad-Daimi
Status : Santri Mahasiswa Pondok Al-Muhsin
5. Nama : Abdullah Faqih
Status : Santri Pelajar Pondok Al-Muhsin
6. Nama : Muhammad Syafii
Status : Santri Mahasiwa Pondok Al-Muhsin
7. Nama : Ahmad Ghufron Al-Mushofa
Status : Santri Pelajar Pondok Al-Muhsin
8. Nama : Bayu Setiawan
Status : Santri Mahasiswa Ponok Al-Muhsin
9. Nama : Desinta Sekandari
Status : Santriwati Mahasiwa Pondok Al-Muhsin
10. Nama : Atik Fauzana
Status : Satriwati Pelajar Pondok Al-Muhsin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Non-Formal

(2015 – Sekarang) Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Jogja

(2017) Global English Course, Pare, Kediri

(2017 – Sekarang) Rumah Inggris Jogja

(2018) Al-Muhsin Language Center, Yogyakarta

(2019) Kursus Mahir Dasar Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

(2017 – 2018) Ketua ISMA (Ikatan Santri Mahad Al-Muhsin)

(2017 – Sekarang) CEO dan Founder Komunitas Santri Tulen

(2019 – Sekarang) CEO dan Founder Komunitas Santri Peduli

(2019 – Sekarang) CEO dan Redaktur www.santritulen.com

(2019 – 2020) Sekretaris Umum Pramuka UIN Sunan Kalijaga DIY

(2016 – 2017) Sekretaris Kominfo, CSSMoRa UIN Sunan Kalijaga

(2018 – Sekarang) Anggota Arus Informasi (AIS) Yogyakarta

(2018 - Sekarang) Anggota Komunitas Bela Indonesia, Regional DIY

(2015 – Sekarang) Anggota CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs)